

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PULAU BANJAR KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Analysis of Rice Farming in Pulau Banjar Kari Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi District, Riau Province

Wahid Kurniawan, Ilma Satriana Dewi*

Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Corresponding author e-mail: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

[Diterima: November 2024; Disetujui: Desember 2024]

ABSTRACT

The paddy field production in Pulau Banjar Kari Village is not functioning at its full potential due to various factors, including limited land availability and high fertilizer costs. This study aims to analyze the cultivation technology and the use of production factors, as well as assess production costs, output, income, and efficiency of paddy farming in the village. A survey method was utilized for this research, which was conducted in Pulau Banjar Kari Village, located in the Kuantan Tengah District of Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The study took time six months, from November 2023 to April 2024, with a sample size consisting of 20 farmers. The findings indicate that the paddy field cultivation technology in Pulau Banjar Kari Village adheres to farming standards, aside from the application rates of Urea, SP-36, and KCL fertilizers. In the Kuantan Tengah District, paddy field farming has incorporated technological advancements in its production processes. Specifically, a hand-tracer machine is used for land preparation, a transplanter machine for planting, and a combine harvester for harvesting. Regarding production factors: (a) the cultivated land area is 0,855 hectares; (b) seed usage is 21,10 kg per hectare per metric ton; (c) fertilizer applications include 110,68 kg of urea, 74,40 kg of SP-36, and 826,53 kg of organic fertilizer per hectare per metric ton; (d) pesticide application amounts to 163,4 ml of tabs and 214 ml of dharmas per hectare per metric ton; and (e) labor requirements total 32,67 HOK per hectare per metric ton. Additionally, each farmer utilizes one unit of all necessary tools and machines. The total production cost amounts to Rp 8.829.152 per hectare per metric ton. The gross income generated is Rp 24.763.040 per hectare per metric ton, resulting in a production yield of 6.190 kg per hectare per metric ton. The net income reached Rp 7.186.591 per hectare per metric ton, with an efficiency ratio or RCR of 2,8, indicating that the rice farming venture on Banjar Kari Island in the Kuantan Tengah District is indeed profitable.

Keywords: *Farming, Income, Paddy Field.*

ABSTRAK

Produksi padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah luas lahan yang terbatas dan biaya pupuk yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: teknologi budidaya dan penggunaan faktor produksi; dan biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai pada bulan November 2023 sampai April 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani berjumlah 20 petani. Hasil dari penelitian ini adalah Teknologi budidaya padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari sudah sesuai dengan standar usahatani kecuali dalam pemberian dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCL. Budidaya usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah telah menggunakan teknologi dalam proses produksinya. Teknologi yang digunakan yaitu berupa mesin Hand Traktor saat melakukan pengolahan lahan, penggunaan mesin Transplanter dalam melakukan penanaman dan penggunaan mesin Combine harvester saat melakukan pemanenan. Penggunaan faktor produksi (a) luas lahan garapan yang

digunakan seluas 0,855 ha. (b) Benih yang digunakan sebanyak 21,10 kg/Ha/MT, (c) penggunaan pupuk yang digunakan adalah urea 110,68 kg/Ha/MT, SP-36 74,40 kg/Ha/MT dan pupuk organik sebanyak 826,53 kg/Ha/MT. (d) penggunaan pestisida tabas 163,4 ml/Ha/MT dan dharmabas 214 ml/Ha/MT. (e) kebutuhan tenaga kerja sebanyak 32,67 HOK/Ha/MT. (f) alat dan mesin seluruhnya menggunakan satu unit tiap petani. Total biaya produksi yaitu sebesar Rp 8.829.152/Ha/MT. Pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp. 24.763.040/garapan/MT dengan produksi sebesar 6.190 kg/Ha/MT. Pendapatan bersih sebesar Rp. 7.186.591/Ha/MT, efisiensi atau RCR diperoleh sebesar 2,8 yang artinya usahatani padi sawah di Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah sudah menguntungkan untuk diusahakan.

Kata kunci: *Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah bercocok tanam. Padi merupakan tanaman pangan kelompok serealia yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Berdasarkan luas lahan tanaman pangan, padi menempati urutan pertama setelah jagung. Tanaman ini juga penting bagi suplai pangan di Indonesia karena mengandung nilai gizi tinggi seperti halnya protein, lemak, hidrat arang, mineral dan vitamin. Masyarakat Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai bahan makanan pokok (Warisno, 2014).

Peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras penduduk yang semakin bertambah. Ada beberapa macam usaha untuk meningkatkan produksi padi, antara lain dengan melaksanakan: pola tanam secara ketat, pengaturan pergiliran tanam, pola tanam tumpangsari, penggunaan zat pengatur tumbuh, dan menerapkan berbagai teknologi maju Supra Insus dan teknologi Panca Usahatani (AAK, 1990).

Usaha meningkatkan produksi padi dilakukan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi adalah usaha peningkatan produksi padi dengan memperluas lahan. Intensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi padi yang dilakukan dengan panca usahatani, meliputi : penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang dan tepat waktu, pengairan yang cukup, pengendalian gangguan hama penyakit tanaman serta teknik budidaya yang tepat. Pada saat ini upaya peningkatan produksi padi melalui intensifikasi sangat diperlukan karena ketersediaan lahan sawah yang semakin hari semakin menyusut dan sudah dialih fungsikan untuk keperluan industri perkebunan atau lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2022, Riau merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei KSA (Kerangka Sampel Area), realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebesar 53,06 ribu hektar, atau mengalami penurunan sekitar 11,67 ribu hektar (18,03%) dibandingkan luas panen padi pada 2020 yang mencapai 64,73 ribu hektar. Provinsi Riau sendiri, sentra produksi padi sawah tidak terkonsentrasi pada satu daerah saja, namun tersebar ke berbagai daerah.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki dua macam teknik budidaya padi yaitu budidaya padi ladang dan budidaya padi sawah. Petani di Kuantan Singingi lebih cenderung menggunakan budidaya padi sawah dikarenakan provinsinya merupakan dataran rendah dan banyak terdapat aliran sungai yang dapat digunakan sebagai irigasi untuk padi sawah. Desa Pulau Banjar Kari adalah salah satu Desa di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang membudidayakan Padi Sawah.

Berdasarkan data BPS Kuantan Tengah, Desa Pulau Banjar Kari merupakan desa dengan luas wilayah terkecil yang hanya memiliki luas 8,30 Km² atau seluas 830 Ha. Pada tahun 2023 luas lahan sawah di Desa Pulau Banjar Kari sebanyak 15 Ha. Lahan tersebut ditanami padi oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian mereka. Lahan 15 Ha tersebut, dimiliki oleh 20 petani sawah melakukan usahatani padi sawah. Selebihnya, berfokus pada perkebunan dan pariwisata.

Berdasarkan pra survei pendahuluan, produksi padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah luas lahan yang terbatas dan biaya pupuk yang cukup tinggi. Produksi tersebut juga belum optimal

karena karakteristik petaninya yang tidak mumpuni, dimana petani yang melakukan usahatani sudah berusia 40-75 tahun dan sudah tergolong ke usia tidak produktif. Keterbatasan mereka terhadap perkembangan teknologi budidaya dan produksi menghambat peningkatan jumlah produksi padi di daerah tersebut. Oleh sebab itu, perlu suatu upaya untuk mengoptimalkan luas lahan yang ada guna meningkatkan produksi padi untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pulau Banjar Kari karena belum ada penelitian yang dilakukan di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu petani untuk meningkatkan produksi padi dengan memanfaatkan lahan yang ada dan tidak mengalih fungsikan lahan sawah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan alasan belum pernah ada penelitian yang dilakukan di tempat tersebut. Lokasi ini menjadi pertimbangan karena sebagian masyarakatnya adalah petani padi sawah. Masyarakat lebih memilih usahatani padi sawah karena bentuk lahan Desa Pulau Banjar Kari sesuai untuk usaha pertanian, selain itu usahatani padi sawah masih dipilih karena untuk memenuhi kebutuhan sehari hari terutama kebutuhan pokok petani.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai pada bulan November 2023 sampai April 2024.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki

usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari yang berjumlah 20 petani. Teknik pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus* karena seluruh populasi di jadikan responden.

Analisis data

Analisis teknologi produksi dan penggunaan faktor produksi.

Teknologi budidaya padi sawah akan dianalisis secara deskriptif, yaitu menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan budidaya padi sawah yang dilakukan oleh petani di Desa Banjar Kari mulai dari persiapan lahan hingga tahap pemanenan.

Analisis penggunaan faktor produksi meliputi jenis dan jumlah input yang digunakan pada usahatani padi sawah seperti benih, pupuk, pestisida serta peralatan yang dibutuhkan. Penggunaan input atau sarana produksi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah.

Analisis biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengrajin atau produsen untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Untuk menghitung biaya produksi maka digunakan rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi Usahatani Padi (Rp/Garapan/MT)

TFC = Total Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

TVC = Total Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

Untuk kebutuhan penelitian, maka rumus tersebut diformasikan menjadi:

$$TC = \{(X_1 \cdot PX_1) + (X_2 \cdot PX_2) + (X_3 \cdot PX_3) + (X_4 \cdot PX_4)\} + D \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

X₁ = Benih Padi (Kg/ Garapan/MT)

PX₁ = Harga Benih Padi (Rp/Kg)

X₂ = Jumlah Pupuk (Kg/Garapan/MT)

- PX₂ = Harga Pupuk (Rp/Kg)
- X₃ = Jumlah Pestisida (ml/Garapan/MT)
- PX₃ = Harga Pestisida (Rp/ml)
- X₄ = Jumlah Tenaga Kerja (HOK/Garapan/MT)
- PX₄ = Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)
- D = Nilai Penyusutan Peralatan Usahatani Padi (Rp/unit/MT)

Peralatan yang digunakan pada usahatani padi sawah umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi atau lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi ialah nilai penyusutan yang dihitung dengan rumus menurut Hernanto (1996):

$$D = (NB-NS)/UE \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan Usahatani Padi Sawah (Rp/unit/MT)
- NB = Nilai Beli Peralatan dan Mesin (Rp/unit/MT)
- NS = Nilai sisa 20% dari Peralatan dan mesin (Rp/unit/Bulan)
- UE = Usia Ekonomis Peralatan dan mesin

b. Produksi

Jumlah produksi padi sawah akan di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung hasil gabah kering panen dari kegiatan usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam per luas garapan. Selain itu, jumlah produksi yang diperoleh akan dibandingkan dengan jumlah produksi nasional.

c. Pendapatan

Analisis pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)
- Y = Produksi Gabah Kering Panen (Kg/Garapan/MT)
- Py = Harga Jual GKP (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani padi sawah dapat juga digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005):

$$\Pi = TR-TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)
- TR = Total Pendapatan Kotor Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)
- TC = Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

d. Efisiensi Usaha

Efisiensi akan dihitung menggunakan rumus RCR (*Return Cost Ratio*) yang dikemukakan (Soerkartawi, 2002).

$$RCR = TR/TC \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- RCR = Efisiensi Usahatani Padi Sawah
- TR = Pendapatan Kotor Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)
- TC = Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

Dengan kriteria sebagai berikut:

- RCR > 1 = Usahatani padi sawah menguntungkan
- RCR < 1 = Usahatani padi sawah tidak menguntungkan
- RCR = 1 = Usahatani padi sawah impas (balik modal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Budidaya dan Penggunaan Faktor Produksi

Pengolahan padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan tengah sesuai dengan standar usahatani. Luas garapan yang dimiliki petani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah tergolong sedang. Rata – rata luas lahan yang digunakan petani adalah 0,855 ha. Luas lahan yang dimiliki petani dapat menunjukkan seberapa besar usahatani padi sawah yang diusahakan. Menurut Suratiah (2015) luas petakan sawah umumnya sekitar ±1000 m² yang artinya dalam 1 hektar luas lahan padi sawah terdapat ± 10 petakan sawah. Jenis benih tanaman padi yang digunakan umumnya adalah varietas anak daro. Pola tanam yang umumnya digunakan adalah sistem tegel dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Rata-rata penggunaan benih pada usahatani di kecamatan kuantan tengah yaitu sebanyak 20,64 kg/garapan/MT atau 21,10 kg/ha/MT.

Jumlah penggunaan benih di Kecamatan Kuantan Tengah tersebut belum sesuai dengan rekomendasi penggunaan benih padi menurut Dirjen Tanaman Pangan (2020) yaitu sebanyak 25kg/ha/MT. Sehingga perlu

ada penambahan penggunaan benih padi supaya produksi yang dihasilkan dapat maksimal.

Rata-rata penggunaan pupuk yaitu Urea sebanyak 110,68 kg/ha/MT, SP-36 sebanyak 74,40 kg/ha/MT, dan Organik 826,53 kg/ha/MT. Sedangkan standar penggunaan pupuk yang direkomendasikan Dirjen Pangan (2020) yaitu urea sebanyak 150 kg/ha/MT, SP-36 150 kg/ha/MT, KCL 100 kg/ha/MT, dan organik 1000 kg/ha/MT. Berdasarkan pembahasan tersebut maka penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah kecamatan kuantan tengah belum sesuai dengan standar, sehingga perlu ditambahkan penggunaannya.

Pestisida yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah adalah herbisida tebas sebanyak 160,14 ml/garapan/MT atau 163,40 ml/ha/MT. Insektisida sebanyak 210,00 ml/garapan/MT atau 214 ml/ha/MT/. Tebas digunakan sebagai herbisida sistemik untuk mengatasi serangan gulma seperti eceng, teki, dan jajagoan. Insektisida Dharmabas digunakan untuk mengendalikan serangan hama seperti wereng punggung putih, ulat grayak dan walang sangit. Pada usahatani padi sawah yang terdapat di kecamatan kuantan tengah umumnya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk beberapa kegiatan seperti penyemaian, persiapan lahan, penyulaman, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Sementara untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan menggunakan mesin yang dikelola oleh kelompok tani. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani di kecamatan kuantan tengah adalah 25,15 HOK/garapan/MT atau 32,67 HOK/ha/MT.

Alat dan mesin ang digunakan petani dalam usahatni padi sawah di Kecamatan Kuantan tengah berdasarkan status kepemilikannya terdiri dari milik sendiri dan sewa. Alat dan mesin yang dimiliki sendiri yaitu cangkul, sabit, parang, garu, sprayer (Penyemprot gulma), dan mesin penyiang (*Weeder*) yang masing masing berjumlah 2 unit. Sedangkan alat dan mesin yang berstatus sewa yaitu traktor, *Transplanter*, *Combine Harvester* yang diperoleh dari UPJA (Unit Pelayanan Jasa Alsintan) yang dikelola oleh kelompok tani.

Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dari persiapan benih dan lahan hingga GKP (Gabah Kering Panen) dipanen dan siap untuk dijual. Biaya tersebut berdasarkan prilakunya terhadap produksi dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu *variable (variable cost)* dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mengikuti produksi, sehingga peningkatan produksi dalam kadar kapasitas tertentu tidak akan mempengaruhi besarnya biaya tetap. Biaya tetap diperhitungkan dalam usahatani padi sawah pada penelitian ini adalah penyusutan alat dan mesin (*depresiasi*), penyusutan alat dan mesin merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan alat dan mesin selama masa pemanfaatannya (umur ekonomis). Rata-rata penyusutan alat dan mesin pada usahatani padi sawah di kecamatan Kuantan Tengah adalah 321.229 Garapan/MT atau sebesar 4,07% dari seluruh total biaya produksi.

Adapun rincian mengenai biaya penyusutan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Biaya Penyusutan Usahatani Padi Sawah di Desa Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024

Alat dan Mesin	Nilai(Rp/Grpn/MT)	Persentase(%)
Cangkul	13.911	4,88
Sabit	9.663	3,39
Parang	9.768	3,43
Garu	15.500	5,44
Sprayer	71.879	25,22
Mesin Penyiang (<i>Weeder</i>)	171.429	57,64
Total	284.997	100,00

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani padi sawah memiliki nilai penusutan dengan

rinciannya adalah cangkul sebesar Rp. 13.911 / garapan/MT atau 4,88 %, nilai penyusutan sabit adalah Rp. 9,663/ garapan/MT atau

3,39%, parang sebesar 9.768 / garapan/MT atau 3,43%, garu sebesar Rp. 15.500/garapan/MT atau 5,44% ,Sprayer sebesar Rp. 71.879/ garapan/MT atau 25,22% dan mesin penyangk sebesar Rp. 164.276 / garapan/MT atau 57,64%.

Biaya Variabel (*Variable cost*)

Benih adalah salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat produksi usahatani padi sawah. Biaya pembelian benih padi pada usahatani padisawah di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu sebesar Rp. 125.000/garapan/MT. Varietas benih yang digunakan pada usahatani padi sawah kecamatan Kuantan Tengah umumnya adalah varietas anak daro, dengan biaya rata-rata benih yaitu sebesar Rp. 5.000/Kg.

Biaya pengeluaran pupuk terbesar pada usahatani padi sawah Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah adalah pupuk organik yang gunakan sebagai pupuk dasar sebelum benih padi ditanam dengan biaya rata-rata Rp. 681.200/garapan/MT atau sekitar 43,76% dari total biaya pupuk keseluruhan. Biaya yang lainnya yang dikeluarkan adalah pupuk urea sebesar Rp. 195.580 /garapan/MT atau 12,55%, pupuk SP-36 sebanyak Rp. 147.125 /garapan/MT atau 9,44% dan pupuk KCL sebanyak Rp. 533.400 /garapan/MT atau 34,25%. Dengan masing-masing harga pupuk urea Rp. 2200/Kg, SP-36 seharga Rp. 2500/Kg, dimana harga kedua pupuk tersebut merupakan harga subsidi pemerintah sedangkan pupuk KCL dengan harga Rp. 6000/Kg dan Pupuk organik seharga Rp.800/Kg merupakan pupuk non subsidi.

Rata-rata biaya pestisida pada usahatani padi sawah Kecamatan Kuantan Tengah yaitu sebesar Rp. 234.829/garapan/MT atau sebesar 3,20% dari keseluruhan biaya produksi. Dari nilai tersebut sebesar Rp. 251.260/garapan/MT dialokasikan untuk herbisida Tebas dan Rp. 24.150/garapan/MT dialokasikan untuk insektisida Dharmabas.

Biaya tenaga kerja terbesar adalah pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit yaitu senilai Rp. 1.459.850/garapan/MT tau sebesar 50,05% dari total biaya tenaga kerja, sedangkan biaya terendah adalah kegiatan penyulaman atau penyisipan yaitu sebesar Rp. 139.678/garapan/MT atau dengan persentase sebesar 4,79%.

Biaya rata-rata sewa alsintan yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.

2.731.442/garapan/MT atau sebesar 34,52% dari keseluruhan biaya produksi. Biaya rata-rata *hand traktor* yaitu sebesar Rp. 1.666.560/garapan/MT atau 61,01% dari total biaya sewa mesin. Dasar penetapan biaya *Hand traktor* dilihat berdasarkan luasan biaya yang akan digarap, dimana ditetapkan biaya sebesar Rp.1.700.000/Ha. Biaya rata-rata sewa *Transplanter* yaitu sebesar Rp. 332.341/garapan/MT atau sebesar 12,17%. Penetapan biaya *Transplanter* dilihat berdasarkan satuan waktu lama penggarapan dengan harga yaitu Rp.300.000/HOK. Biaya rata-rata sewa *combine harvester* yaitu sebesar Rp.732.541/garapan/MT atau sebesar 26,82%. Penetapan biaya sewa *Combine harvester* dilihat berdasarkan volume jumlah karung GKP yang dipanen dengan biaya yang ditetapkan sebesar Rp. 12.000/karung GKP.

Biaya yang tertinggi yang dikeluarkan petani di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 12.675.625 /garapan/MT. Sedangkan biaya terendah adalah biaya benih yaitu sebesar Rp. 125.000/garapan/MT.

Produksi

Produksi padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah didapat dari hasil wawancara dengan petani dan survei langsung ke lapangan. Dari 20 petani yang dianalisis pada penelitian ini didapatkan jumlah produksi sebesar 5.293 kg/garapan/MT. Dengan harga jual 4000/Kg. Produktifitas berdasarkan penelitian adalah 6,190 kg/ Ha. Jika dibandingkan dengan produksi secara nasional, jumlah ini masih lebih rendah dengan selisih sebesar 1,2 ton. Dimana jumlah produksi nasional rata-rata per Ha adalah 7,3 ton.

Pendapatan

Pendapatan kotor (*gross income*) atau total penerimaan (*total revenue*) merupakan perkalian antara produksi gabah kering panen (GKP) dengan harga GKP. GKP atau gabah kering panen adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 18% namun kurang dari 25%. Gabah yang dijual merupakan gabah yang sudah dirontok dan bersih, gabah biasanya dimasukkan kedalam karung. Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kotor atau penerimaan total pada usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah diperoleh yaitu Rp. 21.172.400 / garapan/MT (produksi GKP sebesar 5.293 kg

dan harga jual Rp. 4000/Kg) dengan rata-rata luas garapan yaitu 0,855 Ha.

Pendapatan bersih (*net income*) atau keuntungan (*profit*) merupakan hasil pengurangan antara pendapatan kotor atau penerimaan yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah selama satu musim tanam. Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah diperoleh senilai Rp. 5.617.136 /garapan/MT.

Efisiensi

Efisiensi usahatani padi sawah diukur dengan metode Revenue Cost Ratio (RCR) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah dapat menghasilkan laba dengan besaran biaya produksi yang telah dikeluarkannya. RCR diperoleh dari hasil perbandingan pendapatan kotor yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Suatu usaha dikatakan efisien dan layak untuk diusahakan apabila nilai RCR berada di atas 1(>1). Berdasarkan hasil analisis efisiensi atau RCR diperoleh rata-ratanya sebesar 2,8 (>1) hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan. Nilai efisiensi dengan besaran 2,8 artinya bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah tersebut maka akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 2,8 dan pendapatan bersih sebesar Rp 1,8 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari maka dapat disimpulkan bahwa budidaya padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah mulai dari pra panen, persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman dan pemanenan serta pasca panen seperti pengeringan dan penggilingan sudah sesuai dengan standar usahatani kecuali dalam pemberian dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCL belum sesuai dengan standar usahatani. Budidaya

usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah telah menggunakan teknologi dalam proses produksinya. Teknologi yang digunakan yaitu berupa mesin *Hand Traktor* saat melakukan pengolahan lahan, penggunaan mesin *Transplanter* dalam melakukan penanaman dan penggunaan mesin *Combine harvester* saat melakukan pemanenan.

Luas lahan garapan yang digunakan usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah seluas 0,855 ha. Benih yang digunakan sebanyak 25 kg/garapan/MT, penggunaan pupuk yang digunakan usahatani padi sawah adalah urea 108,47 kg/garapan/MT, SP-36 72,92 kg/garapan/MT, KCL 48,75 kg/garapan/MT dan pupuk organik sebanyak 810 kg/garapan/MT. Penggunaan pestisida tabas 160,14 ml/garapan/MT dan dharmabas 210 ml/garapan/MT. Kebutuhan tenaga kerja usahatani padi sawah sebanyak 25,15 HKP/garapan/MT. Alat dan mesin seluruhnya menggunakan satu unit tiap petani.

Biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Kuantan Tengah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 7.548.925/garapan/MT. Dimana biaya terbesar dikeluarkan untuk upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.916.754/garapan/MT atau sekitar 37,96% dari keseluruhan biaya. Pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp. 21.172.400 /garapan/MT dengan produksi sebesar 5.293 kg dengan harga GKP 4000/Kg. Pendapatan bersih sebesar Rp. 5.617.136/garapan/MT, efisiensi atau RCR diperoleh sebesar 2,8 yang artinya usahatani padi sawah di Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah sudah menguntungkan dan layak diusahakan

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Jakarta 172 Hal.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kerangka Sampel Area Padi Sawah di Provinsi Riau*. Provinsi Riau

- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Lahan Padi Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah. Kecamatan Kuantan Tengah.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2020. Rekomendasi Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Padi Sawah.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian “Teori dan Aplikasi”. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Warisno, 2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan Di Kabupaten Pringsewu. (skripsi) Teknik Pertanian, UNILA.